

---

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI SELAMA PANDEMI COVID-19

Aulia Bella Marinda<sup>1</sup>, Rini Widianingsih<sup>2\*</sup>, Wita Ramadhanti<sup>3</sup>, Atiek Sri Purwati<sup>4</sup>,  
Ratu Ayu Sri Wulandari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Jenderal Soedirman

\*corresponding author: [ri3n.wibowo@gmail.com](mailto:ri3n.wibowo@gmail.com)

### Abstract

This research aims to determine and analyze the effect of good corporate governance on audit delay with profitability as a moderating variable. The population in this research are financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2021. The sampling technique used is purposive sampling and obtained as many as 180 samples. This research used secondary data types in the form of financial reports and annual reports of each company. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and moderation regression analysis. The result of the research using SPSS version 25 show that: (1) Audit committee has a negative effect on audit delay, (2) Institutional ownership has a negative effect on audit delay, (3) Independent commissioners have no effect on audit delay, (4) Profitability is unable to moderate the influence of audit committee on audit delay, (5) Profitability is able to moderate the effect of institutional ownership on audit delay, and (6) Profitability is unable to moderate the effect of independent commissioners on audit delay.

Keywords: Audit Committee, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Profitability, Audit Delay

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pasar modal saat ini semakin pesat. Bertambahnya jumlah perusahaan tercatat yang masuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu buktinya. Setiap perusahaan yang tercatat di BEI wajib menerbitkan laporan keuangan yang sudah di-review auditor eksternal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal itu termuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Pemeriksaan laporan keuangan berusaha memberikan pendapat apakah seluruh informasi hasil usaha, posisi keuangan, perubahan ekuitas, serta arus kas dapat diterima atau wajar sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia (Nathasya *et al.*, 2021). Selain itu, kebutuhan informasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan juga akan terpenuhi sehingga dibutuhkan laporan yang dapat diterima dan dipahami oleh seluruh pengguna.

Batas waktu yang ditetapkan OJK terkait penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan adalah 90 hari (POJK Nomor 14/POJK.04/2022). Namun, karena adanya pandemi covid-19, BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi Nomor Kep-00027/BEI/03-2020, dimana batas waktu penyampaian laporan diperpanjang selama 2 (dua) bulan. Perusahaan yang melebihi tenggat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi, mulai dari peringatan tertulis hingga pembatalan pendaftaran. Munculnya beberapa peraturan untuk meningkatkan kepatuhan terkait penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa regulator sangat memperhatikan dengan serius. Akan tetapi, di setiap tahunnya masih ada perusahaan-perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya.

Salah satu sektor yang juga mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu sektor finansial. Selain diawasi oleh BEI, sektor ini juga mendapat pengawasan khusus dari

OJK. Akan tetapi, maraknya kasus yang terjadi di sektor tersebut membuat peran OJK sebagai pengawas dinilai sangat lemah sehingga kemampuan OJK dari terkait tugas pengawasan menjadi tidak kredibel (Bpr.go.id, 2020). Sementara itu, praktik GCG yang belum diterapkan secara optimal oleh perusahaan juga menjadi pemicu beberapa kasus yang terjadi di sektor finansial.

Standar corporate governance yang baik tidak dapat dipisahkan dari ketepatan publikasi laporan keuangan (Saputra & Agustin, 2021). Penerapan GCG yang baik akan berpengaruh terhadap audit delay suatu perusahaan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa GCG dapat membatasi *audit delay* (Putri & Syahril, 2019). Penelitian ini menggunakan komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen sebagai proksi dari elemen-elemen GCG yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian sebelumnya yang diteliti Fakri & Taqwa (2019), Jao & Crismayani (2018), dan Saputra & Agustin (2021) menunjukkan hasil bahwasanya komite audit memberi pengaruh negatif pada *audit delay*. Akan tetapi tidak selaras dengan yang diteliti Bakara & Siagian (2019), Gunawan *et al.* (2020), dan Rosalia *et al.*, (2019) yang bahwasanya komite audit tidak memberi pengaruh pada *audit delay*. Penelitian Putri *et al.* (2021), Gozali & Harjanto (2020), dan Jao & Crismayani (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Akan tetapi, hasil penelitian Putri & Syahril (2019) dan Utomo & Sawitri (2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap lamanya auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irma (2021), Purnami *et al.* (2019), serta Putri & Syahril (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun tidak dengan penelitian Putri *et al.* (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan hasil komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Melengkapi penelitian sebelumnya, penelitian ini akan dilakukan pengujian secara parsial hubungan antara komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap *audit delay* yang dimoderasi dengan profitabilitas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut teori keagenan yang dikembangkan Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan terbentuk saat satu atau lebih prinsipal mengikutsertakan individu lain (agen) guna melaksanakan suatu layanan lalu mendelegasikan wewenangnya terkait pengambilan keputusan pada agennya tersebut. Teori ini menekankan menitikfokuskan betapa krusialnya pemilik perusahaan (pemegang saham) mendelegasikan pengelolaan perusahaan pada staf profesional (agen) yang lebih memahami operasional bisnis sehari-hari. Untuk memeriksa tanggungjawab manajemen, diperlukan pihak ketiga sebagai penengah yang independen yaitu auditor eksternal. Laporan keuangan auditan yang disampaikan tepat waktu menyajikan informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan bagi prinsipal sehingga memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas.

### *Audit Delay*

Menurut Setianingsih & Kristianti (2022), istilah *audit delay* mengacu pada rentang waktu penyelesaian audit yang diukur sejak akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Waktu yang dibutuhkan auditor guna menyelesaikan pekerjaan lapangan sebanding dengan rentang waktu *audit delay*, sehingga semakin lamanya auditor menuntaskan pekerjaan lapangannya maka *audit delay* akan semakin panjang. Kebalikannya, semakin cepat auditor dalam menuntaskan pekerjaan lapangannya maka *audit delay* akan semakin singkat (Bakara & Siagian, 2019).

### Mekanisme *Good Corporate Governance*

GCG dapat disimpulkan sebagai suatu mekanisme yang mengatur serta memonitoring proses pengontrolan usaha guna menciptakan nilai tambah (*value added*) serta menjamin kelangsungan eksistensi perusahaan. Struktur *corporate governance* memuat empat aspek di indeks pengukuran GCG di antaranya aspek akuntabilitas, *responsibility*, transparansi, serta *fairness* (Saputra & Agustin, 2021). Mekanisme GCG akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat menekan perilaku menyimpang dan keterlambatan dalam proses pelaporan keuangan (Nelson & Shukeri, 2011).

### Komite audit

Komite audit ialah komite yang dibentuk serta bertanggung jawab pada dewan komisaris perusahaan yang ada di daftar BEI. Tanggung jawab utama komite audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) ialah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Hal ini mencakup evaluasi sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangannya, serta efisiensi fungsi audit internalnya. Kecil kemungkinan suatu perusahaan akan terlambat menerbitkan laporan keuangannya jika komite audit menjalankan tanggung jawabnya guna mengawasi kepatuhan perusahaan atas peraturan yang diberlakukan.

### Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional (Utomo & Sawitri, 2021). Investor institusional biasanya berbentuk entitas misalnya perusahaan asuransi, lembaga dana pensiun, perusahaan investasi, institusi keuangan, juga institusi lainnya. Kepemilikan institusional yang semakin tinggi dapat memperkuat kendali pihak eksternal pada perusahaan. Kepemilikan institusional dapat menjadi indikasi mekanisme *corporate governance* yang kuat sehingga dapat dipergunakan untuk memantau manajemen perusahaan.

### Komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, direksi, atau dewan komisaris itu sendiri. Dalam artian, komisaris independen ialah komisaris yang diangkat melalui RUPS yang mempunyai latar belakang dari luar emiten ataupun korporasi publik.

### Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang dipergunakan guna menilai kapabilitas perusahaan mendapatkan laba (Kasmir, 2009:117). ROE ialah rasio profitabilitas yang dipergunakan guna melihat kemampuan perusahaan menciptakan laba dari investasi para pemegang sahamnya. Rasio ini berupaya menilai efisiensi pengelolaan modal suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan saham. Investor mempergunakan ROE untuk melihat sefisien apakah uang yang mereka tanamkan dalam bentuk investasi di perusahaan publiknya tersebut.

### Ukuran perusahaan

Total aset, penjualan, serta kapitalisasi pasar bisa dipergunakan sebagai penentu ukuran perusahaan (Stefannandra *et al.*, 2022). Ukuran tersebut digunakan untuk menentukan besarnya suatu perusahaan dikarenakan semakin besarnya aset perusahaan,

---

semakin tinggi modal yang ditanamkan, tingkat penjualan yang tinggi menyebabkan omzet perusahaan juga semakin tinggi, serta kapitalisasi pasar perusahaan semakin dikenal masyarakat.

#### Perumusan Hipotesis

##### H1: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Komite audit merupakan komite yang dibentuk serta bertanggung jawab pada dewan komisaris agar menunjang efektivitas keterlaksanaan tugas maupun fungsi pengawasan (Purnami *et al.*, 2019). Tugas serta tanggung jawab komite audit dilaksanakan melalui rapat komite. Juwita *et al.* (2020) menyebutkan bahwa keberadaan komite audit dianggap suatu mekanisme pengawasan yang akan menambah arus informasi antara manajemen dengan pemegang saham sehingga dapat meminimalisir masalah keagenan. Apabila frekuensi pelaksanaan rapat komite lebih sering, maka semakin banyaknya informasi terkait isu-isu akuntansi yang dikaji dan diselesaikan sehingga kegiatan pemeriksaan oleh auditor akan semakin singkat (Saputra & Agustin, 2021). Penelitian Fakri & Taqwa (2019), Jao & Crismayani (2018), dan Saputra & Agustin (2021) mendapati hasil bahwa rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

##### H2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional (Utomo & Sawitri, 2021). Kepemilikan saham investor institusional di suatu perusahaan mempunyai potensi untuk mempengaruhi kegiatan manajemen melalui proses pengawasan. Frischanita (2018) menjelaskan bahwa investor institusional menjadikan laporan keuangan sebagai acuan dalam mengambil keputusan serta untuk mengawasi perilaku manajer. Oleh karena itu, investor menuntut agar laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu sehingga konflik kepentingan akibat asimetri informasi antara prinsipal dengan agen dapat diminimalisir. Hasil penelitian Jao & Crismayani (2018) dan Putri *et al.* (2021) memperlihatkan bahwasanya kepemilikan institusional memberi pengaruh negatif pada *audit delay*. Hal serupa diungkapkan Gozali & Harjanto (2020) bahwa pihak institusional bertindak selaku pencegah pemborosan ataupun tindakan lainnya yang bisa membawa kerugian pada investor nantinya akan mengurangi banyaknya sampel yang diujikan oleh auditor.

##### H3: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Teori agensi membahas asimetri informasi yang terjadi di antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Manajemen memiliki pilihan untuk memilih informasi mana yang akan dibagikan pada pemegang saham ataupun menahan informasi penting perusahaannya. Oleh karenanya, kehadiran komisaris independen dianggap mampu membantu meminimalisir adanya penyembunyian informasi serta kecurangan yang dibuat manajemen (Jao & Crismayani, 2018). Hal itu dikarenakan komisaris independen tidak mempunyai keterkaitan langsung pada perusahaan sehingga lebih berhati-hati dalam menjalankan tanggung jawabnya dan mendorong anggota dewan komisaris lainnya untuk secara efektif menjalankan tanggung jawab pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Penelitian Purnami *et al.* (2019) serta Putri & Syahrial (2019) memperlihatkan bahwasanya komisaris independen memberi pengaruh negatif pada *audit delay*. Hal yang sama diungkapkan oleh Irma (2021) bahwa komisaris independen dapat meningkatkan kualitas kontrol dan perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian hasil auditnya guna menilai kelayakan maupun kemampuan mengendalikan internal termasuk pengawasan proses pembuatan laporan keuangannya. Oleh karenanya, risiko audit menjadi lebih rendah

---

yang akan mempengaruhi cakupan audit suatu perusahaan sehingga mengurangi *audit delay*.

H4: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*  
Profitabilitas digunakan sebagai salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan perusahaan ketika menciptakan keuntungan secara efektif juga efisien. Profitabilitas dijadikan sebagai tujuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Tujuan tersebut dapat dicapai jika perusahaan menjalankan aktivitas bisnis sebagaimana mestinya tanpa adanya tindak kecurangan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengawasan terhadap setiap aktivitas yang terlaksana. Keberadaan komite audit memiliki peran untuk memonitoring kegiatan operasional perusahaannya. Pengawasan yang efektif oleh komite audit dapat meningkatkan kinerja manajemen dan kualitas informasi dalam laporan keuangan yang disajikan (Indrawati *et al.*, 2020). Selain itu, peran komite audit juga dapat membuat sistem pengendalian internal berjalan dengan efektif. Hal tersebut dapat mempersingkat waktu yang dibutuhkan auditor eksternal ketika melaksanakan pemeriksaan.

H5: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay*

Profitabilitas dapat menggambarkan keefektifitasan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hutauruk *et al.*, 2022). Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan *return* yang akan diberikan ke pemegang saham sehingga hal ini menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tingginya profitabilitas yang diraih oleh perusahaan, akan meningkatkan minat investor guna melakukan penanaman modalnya. Artinya, kepemilikan saham oleh publik juga turut meningkat termasuk kepemilikan institusional. Semakin besar persentase kepemilikan saham oleh institusi maka semakin besar wewenang yang dimiliki sehingga kegiatan monitoring dalam perusahaan dapat dilakukan secara optimal (Solekhah, 2020). Pengawasan yang dilakukan secara optimal akan berdampak pada tingginya tekanan yang diberikan investor institusional untuk mempercepat publikasi laporan keuangan.

H6: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *audit delay*

Profitabilitas dipergunakan ketika mengukur kapabilitas perusahaan terkait mendapatkan keuntungan yang bisa dipakai untuk keberlangsungan usaha (Hakim *et al.*, 2022). Sehingga, dibutuhkan juga pengendalian terhadap setiap aktivitas perusahaan. Selain pengawasan oleh komite audit, perlu adanya monitoring dari pihak di luar perusahaan yang independen untuk menjamin bahwa tindakan yang dilakukan manajemen selaras dengan tujuan perusahaan serta mengurangi tindak kecurangan akibat benturan kepentingan. Keberadaan komisaris independen, anggota yang tidak mempunyai keterkaitan langsung pada perusahaan dapat mengurangi kecurangan yang mungkin dibuat manajemen (Jao & Crismayani, 2018). Hal ini dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi terkait pelaksanaan aktivitas perusahaan dan sistem pengendalian dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal itu tentunya akan mempersingkat proses pemeriksaan auditor eksternal. Akhirnya, *audit delay* akan semakin singkat.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan berbentuk angka. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan

yang diterbitkan oleh perusahaan. Objek dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel independen. GCG tersebut direpresentasikan dengan komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Sementara itu, variabel dependen yang diuji yaitu *audit delay*. Penelitian ini menambahkan variabel moderasi berupa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yang direpresentasikan dengan ukuran perusahaan guna memastikan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor eksternal yang tidak diteliti.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor finansial yang terdaftar di BEI periode 2020 dan 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan sektor finansial yang masuk di daftar BEI tahun 2020-2021
- Perusahaan sektor finansial yang menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2020-2021
- Perusahaan menampilkan data serta informasi keuangan lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian

#### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, dimana data didapat melalui catatan atau dokumen yang ada, seperti surat kabar, transkrip, buku, dan sebagainya. Dokumen yang menjadi sumber utama yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan sumber pendukung lain, misalnya literatur, jurnal penelitian, serta internet.

#### Pengukuran Variabel

**Tabel 1. Operasional Variabel**

Variabel	Pengukuran
Komite Audit (X <sub>1</sub> )	Frekuensi rapat komite audit
Kepemilikan Institusional (X <sub>2</sub> )	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
Komisaris Independen (X <sub>3</sub> )	$KOMIND = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$
Profitabilitas (Z)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	Ln (total aset)
<i>Audit Delay</i> (Y)	Tanggal yang tercantum dalam laporan auditor – tanggal tutup buku

#### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi dengan bantuan *software* SPSS IBM versi 25. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang tersedia dianalisis statistik deskriptifnya dan diuji dengan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji f, untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan cocok (*fit*); uji koefisien determinasi, untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen; dan uji t (uji hipotesis) untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansinya  $< 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 90 perusahaan sehingga jumlah data yang digunakan selama dua tahun penelitian sebanyak 180. Akan tetapi, analisis data yang telah dilakukan menghasilkan data yang tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan penghapusan data yang bernilai ekstrem (*outlier*) sejumlah 6 sampel. Angka tersebut diperoleh dari perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Langkah yang dilakukan yaitu dengan menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi dari sederet angka yang terdapat pada setiap kolom masing-masing variabel. Setelah itu, menghitung nilai *standardize* dengan rumus  $=\text{standardize}(x, \text{mean}, \text{standard\_dev})$ . Selanjutnya menghitung nilai *absolut standardize* menggunakan rumus  $=\text{abs}(\text{number})$  dengan mengisikan nilai *standardize* sebagai *number*. Penentuan apakah sampel merupakan *outlier* atau tidak dilakukan menggunakan rumus  $=\text{if}(\text{abs std} > 3, \text{"outlier"}, \text{"tidak"})$ .

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran terkait objek penelitian dengan menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	174	18	180	85,34	35,654
Komite Audit	174	1	29	8,41	6,255
Kepemilikan Institusional	174	0,13	1,00	0,7167	0,20584
Komisaris Independen	174	0,25	0,75	0,5187	0,12067
Ukuran Perusahaan	174	25,02	35,08	29,9438	2,26190
Profitabilitas	174	-0,392	0,688	0,02937	0,123651
Valid N (listwise)	174				

Sumber: Data sekunder yang diolah

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai sig > 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Statistic</i>	0,056
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200
Keterangan	Berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai sig 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	

Komite audit	0,629	1,590	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan institusional	0,953	1,050	Tidak terjadi multikolinearitas
Komisaris independen	0,930	1,076	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran perusahaan	0,661	1,514	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,974	1,027	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 serta VIF lebih kecil dari 10. Maka dari itu data penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji Park. Model regresi dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika memperoleh nilai sig > 0,05.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan
Komite audit	0,083	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan institusional	0,539	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komisaris independen	0,271	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran perusahaan	0,591	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,743	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (lebih besar dari  $\alpha$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) metode *Cochrane-Orcut*. Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara nilai dU s.d. 4 - dU.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1,982	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 6 memperlihatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,982 dengan  $n = 174$  dan  $k = 5$  sehingga diperoleh nilai dU sebesar 1,8114. Lebih lanjut, hasil  $4 - dU$  yaitu  $4 - 1,8114 = 2,1886$ . Nilai DW sebesar 1,982 berada di antara nilai dU dan  $4 - dU$  ( $1,8114 < 1,982 < 2,1886$ ). Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwasanya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel independen komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen, dengan variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian regresi linier bergandanya dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	234,858	35,271		6,659	0,000
Komite audit ( $X_1$ )	-2,076	0,428	-0,364	-4,848	0,000



Kepemilikan institusional ( $X_2$ )	-26,891	10,575	-0,155	-2,543	0,012
Komisaris independen ( $X_3$ )	4,022	18,259	0,014	0,220	0,826
Ukuran perusahaan	-3,783	1,156	-0,240	-3,274	0,001

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 7, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 234,858 - 2,076KA - 26,891KI + 4,022KOMIND - 3,783UP + e$$

### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian cocok (*fit*) atau tidak. Model regresi dikatakan tepat apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan nilai signifikansinya  $\leq 0,05$ .

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	22,731	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwasanya nilai  $F_{hitung}$  sebesar 22,731 dengan signifikansi 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,43 dengan *degree of freedom* ( $df$ ) = ( $k-1 = 5-1 = 4$ ); ( $n-k = 174-5 = 169$ ). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan sig.  $< 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwasanya model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini cocok (*fit*).

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,635	0,404	0,386

Sumber: Data sekunder yang diolah

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel 9 yaitu 0,386. Hal ini berarti kemampuan variabel komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta variabel kontrol ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel *audit delay* sebesar 38,6%. Sedangkan sisanya sebesar 61,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig.  $\leq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini adalah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Komite audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,848 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  dan memiliki arah negatif, sedangkan tingkat signifikansinya menunjukkan kurang dari 0,05. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Kepemilikan institusional mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,543 dengan tingkat signifikansinya 0,012. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  dan memiliki arah negatif, sedangkan tingkat signifikansinya menunjukkan kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini adalah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Komisaris independen memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,220 dengan tingkat signifikansi 0,826. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  dan memiliki arah positif, sedangkan tingkat signifikansinya menunjukkan lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

### Uji Goodness of Fit (Uji F) (untuk Moderasi)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian cocok (*fit*) atau tidak. Model regresi dikatakan tepat apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan nilai signifikansinya  $\leq 0,05$ .

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	15,721	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,721 dengan signifikansi 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,07 dengan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $(k-1 = 8-1 = 7)$ ;  $(n-k = 174-8 = 166)$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig. < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwasanya model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini cocok (*fit*).

### Uji Koefisien Determinasi (untuk Moderasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,658	0,433	0,405

Sumber: Data sekunder yang diolah

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel 11 yaitu 0,405. Hal ini berarti kemampuan variabel komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta interaksi antara  $x_1$ ,  $x_2$ ,  $x_3$  dengan  $z$  mampu menjelaskan variabel *audit delay* sebesar 40,5%. Sedangkan sisanya sebesar 59,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui interaksi variabel moderasi terhadap pengaruh dari variabel bebas ke variabel terikatnya. Variabel moderasi di penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan rumus ROE.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Moderasi

	Model	B	t	Sig.	Keterangan
1	(constant)	234,436	6,661	0,000	
	Komite Audit	-1,917	-3,813	0,000	Signifikan
	Kepemilikan Institusional	-30,776	-2,841	0,005	Signifikan
	Komisaris Independen	-6,127	-0,327	0,744	Tidak signifikan
	Profitabilitas	-316,271	-3,167	0,002	
	Komite Audit * Profitabilitas	-3,865	-0,849	0,397	Tidak signifikan
	Kepemilikan Institusional * Profitabilitas	160,888	2,063	0,041	Signifikan
	Komisaris Independen * Profitabilitas	362,957	1,963	0,051	Tidak signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 12, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 234,436 - 1,917KA - 30,776KI - 6,127KOMIND - 316,271PRO - 3,865KA*PRO + 160,888KI*PRO + 362,957KOMIND*PRO + e$$

Sementara terkait hasil pengujian tiap-tiap hipotesis di penelitian ini adalah:

Hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini adalah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*. Nilai  $t_{hitung}$  variabel interaksi antara komite audit dengan profitabilitas sebesar -0,849 dengan nilai signifikansinya 0,397. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut lebih kecil dibandingkan nilai  $t_{tabel}$ , sedangkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh antara komite audit terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

Hipotesis kelima (H5) pada penelitian ini adalah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay*. Nilai  $t_{hitung}$  variabel interaksi antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas sebesar 2,063 dengan nilai signifikansi 0,041. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar dibandingkan nilai  $t_{tabel}$ , sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

Hipotesis keenam (H6) pada penelitian ini adalah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *audit delay*. Nilai  $t_{hitung}$  variabel interaksi antara komisaris independen dengan profitabilitas sebesar 1,963 dengan nilai signifikansi 0,051. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut lebih kecil dibandingkan nilai  $t_{tabel}$ , sedangkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh antara komisaris independen terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap *audit delay* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi selama pandemi covid-19, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, 2) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, 3) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, 4) Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*, 5) Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay*, 6) Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *audit delay*.

## DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris

- Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. Doi: 10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200
- Anggita, V. (2022, Desember 20). GCG Jadi Kunci Bank Mandiri Taspen Menuju Leading Senior Citizen di 2025. *Swa.co.id*. Diakses dari <https://swa.co.id/business-champions/companies/companies-good-corporate-governance/gcg-jadi-kunci-bank-mandiri-taspen-menuju-leading-senior-citizen-di-2025>
- Bakara, D., & Siagian, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada IDX 30 Tahun 2019. *Jurnal Universitas Advent Indonesia*, 2003(2018), 16–28. Diakses dari <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko-/article/download/2658/1990>
- Byarwati, A. (2020, Oktober 2). Pengawasan OJK Terhadap Industri Keuangan Masih Lemah. *Dpr.go.id*. Diakses dari <https://www.dpr.go.id/berita/detail-/id/30312/t/Pengawasan+OJK+Terhadap+Industri+Keuangan+Masih+Lemah>
- Dyer, J. C. I. V., & A. J. McHugh. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Autumn. Vol. 13. No.2. Hal: 204- 219.
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 994–1011. Doi: 10.24036/jea.v1i3.123
- Frischanita, Y. (2018). A comparative study of the effect of institutional ownership, audit committee, and gender on audit report lag in Indonesia, Malaysia, and Singapore. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 131. Doi: 10.14414/tiar.v8i2.1658
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gozali, L., & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 214–230. Doi: 10.31937/akuntansi.v12i2.1729
- Gunawan, J. S., Suratman, A., & Rova, Y. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 422–436. Doi: 10.31258/jc.1.3.424-437
- Hakim, M. Z., Prayoga, A., Yahawi, S. H., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1). Diakses dari <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/5341/3086>
- Hutauruk, S. D. T., Nainggolan, R. E., & Deliana. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 3, 1–11. Doi: <https://doi.org/10.51510/konsep.v3i1.842>
- Indrawati, L., Suci, M., & Andiani, N. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 40. Doi: 10.23887/pjmb.v2i1.26188
- Jao, R., & Crismayani, F. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Audit Delay. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian*, 2018(2015), 87–92. Diakses dari <http://118.98.121.208/index.php/snp2m/article/download-/862/756>
- Juwita, R., Sutrisno T, S., & Hariadi, B. (2020). Influence of audit committee and internal audit on audit report lag. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 9(1), 137–142. Doi: 10.20525/ijrbs.v9i1.593
- Kasmir (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 2)*. Jakarta: Kencana. Diakses dari <https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar-Manajemen-Kuangan/IW9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kasmir+2014+analisis+laporan+keuangan&printsec=frontcover>
- Kristianti, I., & Setianingsih, A. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(2), 1621–1632. Doi: 10.33395/owner.v6i2.810
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. Doi: 10.1108/AJAR-06-2018-0008
- Meisser, William, F., Steven M. Glover, Douglas F. Prawit. (2006). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. Buku Satu. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat

- 
- Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. (2011). Peraturan Menteri Negara BUMN tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara (Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011. Jakarta: Penulis. Diakses dari [https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/dan/files/Pdf/PER-01\\_MBU\\_2011%20PENERAPAN%20TATA%20KELOLA%20PERUSAHAAN%20YANG%20BAIK%20-%20GCG.pdf](https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/dan/files/Pdf/PER-01_MBU_2011%20PENERAPAN%20TATA%20KELOLA%20PERUSAHAAN%20YANG%20BAIK%20-%20GCG.pdf)
- Nahdiya, L., Suyono, E., Ayu, R., & Wulandari, S. (2022). The Effect of Firm Size, Profitability and Solvability Toward Audit Delay with Industry Specialist Auditor as Moderating Variable. 1–14. International Conference on Sustainable Competitive Advantage. Diakses dari <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/3229>
- Nathasya, E. N., Putri, N. K., & Restianto, Y. E. (2021). The Effect of Profitability, Company Size, Solvency, and Public Accounting Firm Size to Audit Delay on Mining Companies. Valid Jurnal Ilmiah, 18(1), 19–30. Diakses dari <https://stieamm.ac.id/jurnal/index.php/valid/article/view/143>
- Nelson, S. P., & Shukeri, S. N. (2011). Corporate governance and audit report timeliness: Evidence from Malaysia. Research in Accounting in Emerging Economies (Vol. 11, Issue 1). Doi: 10.1108/S1479-3563(2011)0000011010
- Noviarty, H., Puspitasari, A., & Heniwati, E. (2021). Do Internal Auditor and Audit Committee Have Impact on Audit Report Lag for Mining Industry? Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 23(1), 15–23. Doi: 10.9744/jak.23.1.15-23
- Nuraini, S. N., Maghfiroh, S., Suparlinah, I., & Widianingsih, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Financial Distress. Jurnal Paradigma Akuntansi, 3(4), 1719. Doi: 10.24912/jpa.v3i4.15282
- Purnami, N. K. Y., Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Laba dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kecendrungan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 10, 49–60. Doi: <https://doi.org/10.23887/jimat.v10i1.20532>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan OJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK Nomor 33/POJK.04/2014). Jakarta: Penulis. Diakses dari [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik\\_1419319443.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik_1419319443.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan OJK tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (POJK Nomor 55/POJK.04/2015). Jakarta: Penulis. Diakses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/-iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/Sal-PojkPerizinanFinalF.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan OJK tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK Nomor 13/POJK.03/2017). Jakarta: Penulis. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan OJK tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (POJK Nomor 14/POJK.04/2022). Jakarta: Penulis. Diakses dari <https://jdih.ojk.go.id/Web/ViewPeraturan/PreviewDokumen/470763ef-8d31-a65c-9766-ca1e7e63c703>
- Purwati, A. S. (2006). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bej. Masters Thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro., 1–90. Diakses dari: <http://eprints.undip.ac.id/16648/>
- Putri, G. A. (2019). Kontribusi Good Corporate Governance Untuk Mengurangi Terjadinya Audit Delay. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 4(2), 78–88. Doi: 10.33633/jpeb.v4i2.2401
- Putri, S. E., Srimindarti, C., & Hardiningsih, P. (2021). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. Proceeding SENDIU, 6(1), 1–7. Diakses dari: <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/view/8563>
- Rosalia, Y., Kurnia, & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan

- 
- Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 44. Doi: <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.161>
- Sandria, F. (2021, Juli 1). Sahamnya 'Digembok' 30 Bulan, Emiten Ini Bakal Didepak Bursa. *Cnbcindonesia.com*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210630150012-17-257110/saham-nya-digembok-30-bulan-emiten-ini-bakal-didepak-bursa>
- Sari, W. O. I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Audit report lag dengan Kompleksitas Audit sebagai Pemoderasi. *Conference on Economic and Business Innovation*. Diakses dari: <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/169>
- Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 12–39. Doi: 10.24036/jea.v3i2.366
- Satriadi, F., Bagaskara, M. A., Pranoto, T., & Haryono, L. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 134–157. Doi: <https://doi.org/10.21632/saki.1.2.134-157>
- Solekhah, M. W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 1–22. Diakses dari: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/292>
- Stefannandra, A. T. P., Putri, N. K., Ramadhanti, W., & Mustofa, R. M. (2022). The Effect of Firm Size, Profitability, and Public Ownership Structure on Income Smoothing After The Implication of PSAK 50 and 55. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 1(1). Doi: 10.32424/1.jras.2022.1.1.6390
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS (Edisi 1)*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Utomo, M. B., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh KAP Big Four, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *Telaah Manajemen, Akuntansi an Bisnis* 26(1), 90–94. Doi: 10.36456/majeko.vol26.no1.a3957  
<https://www.idx.co.id/>